

Pemodelan Produk *Variable Annuity* di Industri Asuransi Jiwa

Agung Wicaksono

PT Asuransi Jiwasraya (Persero)
agungwicak24@gmail.com

Secara umum, bisnis asuransi jiwa terbagi menjadi 3 lini bisnis yaitu asuransi jiwa, asuransi kesehatan, dan anuitas. Adapun yang akan dibahas lebih lanjut pada makalah ini adalah anuitas. Dilihat dari tingkat hasil investasinya anuitas dapat dibagi menjadi dua yaitu *Certain Annuity* (Anuitas Pasti) dan *Variable Annuity* (Anuitas Variabel). Menurut Kellison (2009:73), anuitas merupakan rangkaian pembayaran secara berkala dalam waktu tertentu, misalnya tahunan atau bulanan. Selain itu, anuitas juga bisa disebut sebagai program asuransi jiwa yang bertujuan memberikan kepastian adanya kesinambungan pendapatan bagi tertanggung/peserta ketika menjalani masa purna bhakti beserta keluarganya apabila tertanggung/peserta meninggal dunia. Besar manfaatnya umumnya sebesar nominal tertentu atau dihitung berdasarkan alokasi premi sekaligus, dan manfaatnya dibayarkan secara berkala.

Pada makalah ini akan dibahas mengenai *variable annuity*. Menurut Runhuan Feng (2012:3), *variable annuity* merupakan anuitas yang menawarkan *profit sharing* dari dana investasi. Biaya-biaya yang timbul pada *variable annuity* tergantung pada *subaccount* pilihan pemegang polis. Setiap *subaccount* diinvestasikan dalam metode tertentu dengan tujuan investasi yang berbeda. Untuk melindungi investor dari risiko kerugian, perusahaan asuransi juga menjual produk yang bergaransi, yaitu *Guaranteed Minimum Maturity Benefit* (GMMB), *Guaranteed Minimum Death Benefit* (GMDB), dan *Guaranteed Minimum Accumulation Benefit* (GMAB).

Produk *variable annuity* diharapkan menjawab kebutuhan dari konsumen akan adanya kesinambungan penghasilan saat memasuki usia pensiun. Selain itu *variable annuity* juga diharapkan menjawab keresahan dari perusahaan asuransi jiwa akan besarnya risiko produk *Certain Annuity*.

Kata kunci: *Annuity, Variable Annuity, Asuransi Jiwa*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri asuransi jiwa di Indonesia merupakan salah satu industri jasa keuangan yang memiliki prospek cerah. Sampai dengan saat ini jumlah perusahaan asuransi jiwa di Indonesia adalah sebanyak 51 perusahaan. Pertumbuhan bisnis asuransi jiwa di Indonesia juga cukup bagus. Hal ini bisa dilihat dari pertumbuhan premi pada tahun 2017 mencapai 21,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Secara umum, asuransi jiwa terbagi menjadi 3 lini bisnis yaitu asuransi jiwa, asuransi kesehatan, dan anuitas. Adapun yang akan dibahas lebih lanjut pada makalah ini adalah anuitas. Dilihat dari tingkat hasil investasinya anuitas dapat dibagi menjadi dua yaitu *Certain Annuity* (Anuitas Pasti) dan *Variable Annuity* (Anuitas Variabel). Menurut Kellison (2009:73), anuitas merupakan rangkaian pembayaran secara berkala dalam waktu tertentu, misalnya tahunan atau bulanan. Selain itu, anuitas juga bisa disebut sebagai program asuransi jiwa yang bertujuan memberikan kepastian adanya kesinambungan pendapatan bagi tertanggung/peserta ketika menjalani masa purna bhakti beserta keluarganya apabila tertanggung/peserta meninggal dunia. Besar manfaatnya umumnya sebesar nominal tertentu atau dihitung berdasarkan alokasi premi sekaligus, dan manfaatnya dibayarkan secara berkala.

Pada makalah ini akan dibahas mengenai *variable annuity*. Menurut Runhuan Feng (2012:1), *variable annuity* merupakan anuitas yang menawarkan *profit sharing* dari dana investasi. Biaya-biaya yang timbul pada *variable annuity* tergantung pada *subaccount* pilihan pemegang polis. Setiap *subaccount* diinvestasikan dalam metode tertentu dengan tujuan investasi yang berbeda. Untuk melindungi investor dari risiko kerugian, perusahaan asuransi juga menjual produk yang bergaransi, yaitu *Guaranteed Minimum Maturity Benefit* (GMMB), *Guaranteed Minimum Death Benefit* (GMDB), dan *Guaranteed Minimum Accumulation Benefit* (GMAB).

Produk *variable annuity* diharapkan menjawab kebutuhan dari konsumen akan adanya kesinambungan penghasilan saat memasuki usia pensiun. Selain itu *variable annuity* juga diharapkan menjawab keresahan dari perusahaan asuransi jiwa akan besarnya risiko produk *Certain Annuity*.

Anuitas banyak dijumpai pada pembayaran pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK), Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK), Swasta, maupun pekerja mandiri. Program Anuitas yang ada di Indonesia saat ini biasanya berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Setiap perusahaan memiliki peraturan kepegawaiannya sendiri. Namun secara garis besar, terdapat kesamaan yakni manfaat anuitas tergantung kepada gaji dan masa kerja karyawan. Semakin tinggi gaji, maka semakin besar juga manfaat anuitas. Semakin lama masa kerja karyawan, semakin besar juga manfaat anuitasnya.

Pangsa pasar yang cukup menjanjikan dari bisnis anuitas, tidak membuat semua perusahaan asuransi jiwa di Indonesia tertarik untuk mengembangkan produk anuitas. Risiko produk yang cukup tinggi menjadi salah satu alasan mengapa hanya ada sedikit perusahaan asuransi jiwa yang mengembangkan produk anuitas. Produk anuitas merupakan produk jangka panjang sehingga harus dikelola dengan prinsip kehati-hatian. Produk anuitas biasanya menawarkan pembayaran manfaat anuitas/pensiun seumur hidup bagi peserta. Apabila peserta meninggal dunia, maka manfaat pensiun akan dibayarkan kepada pasangan (istri/suami) peserta. Apabila pasangan meninggal dunia, maka manfaat pensiun akan dibayarkan kepada anak, dengan ketentuan anak belum menikah/berusia 25 tahun/bekerja.

Produk anuitas yang ada di Indonesia saat ini merupakan anuitas bergaransi/ manfaat pasti. Jadi, perusahaan asuransi jiwa sudah menentukan besaran manfaat anuitas dan besaran premi sejak awal. Hal ini cukup diminati oleh konsumen, karena konsumen merasakan adanya kepastian di masa depan. Akantetapi hal ini menjadi cukup berisiko bagi perusahaan asuransi jiwa karena harus memastikan kinerja investasinya lebih baik daripada asumsi yang digunakan saat membuat produk.

Tantangan bagi perusahaan asuransi jiwa penyedia produk anuitas semakin berat lagi ketika melihat trend bunga bank yang cenderung menurun dari tahun ke tahun. Selain itu, peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mengatur bahwa 30% dana investasi dari perusahaan asuransi harus diletakkan di instrument Surat Berharga Negara (SBN). Seperti diketahui, *return of investment* SBN relatif konservatif dan tidak begitu besar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dirumuskan dalam makalah ini adalah:

1. Bagaimanakah model *Variable Annuity* yang dapat dipergunakan untuk mengelola anuitas?
2. Bagaimanakah pola *unit linked insurance* dan *traditional insurance* dapat dikombinasikan untuk membuat model *Variable Annuity*?

Tujuan

1. Untuk menganalisis model *Variable Annuity* yang dapat dipergunakan untuk mengelola anuitas.
2. Untuk menganalisis pola *unit linked insurance* dan *traditional insurance* dapat dikombinasikan untuk membuat model *Variable Annuity*.

Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui model *Variable Annuity* yang dapat dipergunakan untuk mengelola anuitas.
2. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan produk *Variable Annuity*.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Morgan Stanley, *variable annuity* adalah kontrak antara pemegang polis dan perusahaan asuransi. Dengan *variable annuity* perusahaan asuransi jiwa setuju akan melakukan pembayaran manfaat anuitas secara berkala kepada pemegang polis di masa yang akan datang. Pemegang polis dapat membayar premi *variable annuity* secara sekaligus (*single premium*) ataupun secara berkala (*series premium*). Pembayaran premi berkala yang umumnya dilakukan adalah secara bulanan. Sebagai catatan, terdapat manfaat/benefit yang sifatnya opsional yaitu benefit meninggal dunia (*death benefit*) dan/atau benefit hidup (*living benefit protection*). Benefit opsional tersebut akan mengurangi benefit anuitas.

Variable annuity memiliki 2 fase, yaitu fase pendanaan (*accumulation phase*) dan fase pembayaran manfaat (*payout phase*). Selama fase pendanaan (*accumulation phase*), pemegang polis membayar premi sejak polis diterbitkan. Fase pembayaran manfaat (*payout phase*) dimulai ketika pemegang polis menerima pembayaran manfaat anuitas setelah memilih opsi *variable annuity*.

Mengapa Memilih *Variable annuity*

Variable annuity merupakan investasi jangka panjang yang didesain untuk program pensiun atau tujuan jangka panjang lainnya. Ketika memilih membeli produk *variable annuity* terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, namun tidak terbatas pada :

- a. Usia
- b. Pendapatan
- c. Pengalaman investasi
- d. Tujuan investasi
- e. Jangka waktu investasi
- f. Aset eksisting (termasuk portofolio investasi) dari perusahaan asuransi jiwa
- g. Likuiditas perusahaan
- h. Keuntungan bersih/laba bersih
- i. Toleransi terhadap risiko
- j. Status pajak.

Variable annuity termasuk risiko investasi dan ada kemungkinan kehilangan nilai investasi, oleh karena itu diperlukan kemampuan investasi yang bagus dalam mengelola *variable annuity*. Ada beberapa tipe pengelolaan investasi *variable annuity*. Pemegang polis dapat memilih kepada siapa pengelolaan investasi akan dipercayakan. Pengelolaan investasi bisa didiskusikan dengan *Financial Advisor/ Private Wealth Advisor*. Kita juga bisa mendapatkan *prospectus/* brosurnya. Informasi yang bisa didapatkan dari *prospectus* antara lain: *Fees & charges/* biaya, *investment options/* pilihan investasi, *objectives, risk, death benefits, living benefits*. Semua hal tersebut harus dipikirkan masak-masak. Kita harus membandingkan benefit dan biaya dari *variable annuity* yang satu dengan yang lainnya.

Free Look Period

Variable annuity memiliki masa percobaan 10 hari atau lebih sejak pemegang polis menerima polis/kontrak. Selama waktu *free look period*, pemegang polis dapat mengakhiri kontrak & mendapatkan kembali pembayaran premi tanpa membayar biaya apapun. Pemegang polis diperbolehkan untuk menanyakan pertanyaan masa *free look period* berakhir untuk memastikan pemegang polis mengerti tentang *variable annuity* dan mengkonfirmasi bahwa hal itu sudah sesuai dengan yang diinginkan pemegang polis.

Variable Annuity Fees & Charges

Terdapat biaya yang unik pada produk *variable annuity* yaitu *contract administration, distribution, investment management, & insurance benefits (death & living benefit protection options, lifetime income options)*.

Biaya yang paling sering dijumpai antara lain :

a. *Mortality & Expense Risk Charge*

Besarnya biaya biasanya sebesar 0,95% s/d 1,80% per tahun. Biaya ini dipotong dari akumulasi dana yang sudah terbentuk.

b. *Administrative and Distribution Fees*

Biaya yang mengcover segala sesuatu yang berhubungan dengan pelayanan/*servicing* dan pendistribusian/*distributing* produk *variable annuity*. Termasuk di dalamnya adalah biaya transfer dana antar *subaccounts, tracking* pembayaran premi, konfirmasi penerbitan polis (biaya polis awal), dan pelayanan kepada nasabah. Biaya administrasi dan distribusi dipotong dari nilai akumulasi dana. Biaya tersebut dibebankan secara harian, dengan besaran sebesar 0% s/d 0,60% per tahun.

c. *Contract Maintenance Fee (or Annual Fee)*

Biaya pemeliharaan ini berupa biaya tetap yang dipotong sekali per tahun. Di Amerika Serikat besarnya biaya adalah \$30 s/d \$50 per tahun. Biaya tersebut biasanya dibebaskan/dihapus ketika nilai akumulasi dananya lebih dari \$50.000.

d. *Underlying Subaccount Fees and Expenses*

Biaya ini termasuk biaya *management fees* yang dibayarkan kepada *Financial Advisor* (Penasehat Keuangan) yang bertanggung jawab dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan *subaccount*. Biaya tersebut antara lain adalah biaya pembelian dan penjualan sekuritas.

e. *Contingent Deferred Sales Charge/Surrender Charge*

Biaya ini diperuntukan untuk pemegang polis yang mengambil dana yang dikelola, baik sebagian maupun seluruhnya diluar kepentingan pembayaran manfaat anuitas. Besarnya *surrender charge* biasanya akan besar pada saat awal kontrak, namun akan menurun seiring dengan bertambahnya masa kontrak. Bahkan *surrender charge* akan hilang ketika mendekati masa pembayaran manfaat anuitas. Umumnya besarnya *surrender charge* pada awal kontrak adalah sebesar 5% s/d 9% dari akumulasi dana yang ditarik.

Proses Bisnis Variable Annuity

Secara garis besar, proses bisnis *variable annuity* dapat dibedakan menjadi 2 hal, yaitu fase pendanaan (*accumulation phase*) dan fase pembayaran manfaat (*payout phase*). Model *variable annuity* yang akan dibahas pada makalah ini adalah kombinasi antara model *unit linked insurance* dan model *traditional insurance*. Model *unit linked insurance* cenderung berisiko bagi pemegang polis, karena tidak ada garansi investasi. Jadi, apabila kondisi investasi sedang bagus, maka bunga pengembangan investasi bagi pemegang polis juga bagus. Sebaliknya, jika kondisi investasi sedang buruk, maka bunga pengembangan investasi bagi pemegang polis juga buruk. Model *traditional insurance* cenderung memiliki risiko yang rendah bagi pemegang polis, karena adanya garansi investasi. Jadi, bagaimanapun kondisi investasi di pasar modal, tidak akan mempengaruhi bunga pengembangan investasi yang diberikan kepada pemegang polis. Bunga pengembangan investasi sudah disepakati pada awal perjanjian untuk jangka waktu tertentu dan dapat diperbaharui atas kesepakatan kedua belah pihak.

Pada model kombinasi, *subaccount* akan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga memiliki batas bawah bunga pengembangan investasi, namun juga tidak ada batas maksimal bunga pengembangan investasi. Model kombinasi ini sangat cocok bagi pemegang polis yang menginginkan adanya garansi investasi, namun juga tetap membuka kemungkinan mendapatkan hasil investasi yang melebihi batas garansi apabila kondisi investasi sedang bagus.

Batas bawah bunga pengembangan yang digunakan adalah rata-rata bunga deposito 4 Bank BUMN, yakni BRI, BNI, BTN, dan Bank Mandiri. Rata-rata bunga deposito tersebut adalah rata-rata bunga di tahun berjalan. Berikut ini adalah Tabel Bunga Pengembangan Rata-Rata Deposito BRI, BNI, BTN, dan Bank Mandiri:

Tenor (Bulan)	BRI	BNI	BTN	Mandiri	Rata-Rata
1	6.00%	6.00%	6.80%	4.60%	5.85%
3	6.60%	6.60%	6.80%	6.50%	6.63%
6	6.30%	6.30%	6.80%	6.20%	6.40%
12	6.10%	6.10%	6.60%	6.00%	6.20%

Tabel 1: Bunga Pengembangan Rata-Rata Deposito BRI, BNI, BTN, dan Bank Mandiri

Metode Penghitungan Bunga (Teori of Interest)

Menurut Gennady Falin (2014: 7), secara garis besar bunga dibedakan menjadi 2 yaitu *simple interest* dan *compound interest*. Pada *simple interest*, bunga pengembangan hanya diberikan kepada principal/pokok saja.

Persamaan *simple interest* adalah sebagai berikut:

$$A = P + Pin \tag{1}$$

P = principal/pokok

i = bunga pengembangan

n = waktu

A = future value.

Pada *compound interest*, bunga pengembangan yang diperoleh pada periode pertama ditambahkan kedalam principal/pokok dan kemudian akan dilakukan proses pembungaan pada periode kedua, dan seterusnya.

Persamaan *compound interest* adalah sebagai berikut:

$$A = P(1+i_1) (1+i_2) \dots (1+i_n) \tag{2}$$

P = principal/pokok

i_1 = bunga pengembangan periode pertama

i_2 = bunga pengembangan periode kedua

i_n = bunga pengembangan periode ke- n

n = waktu

A = future value

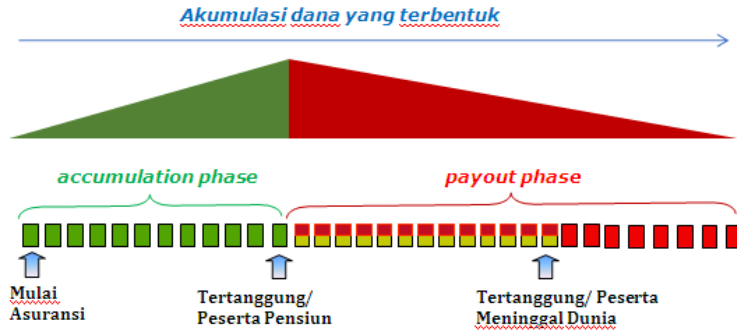
Ilustrasi Pengelolaan *variable annuity*

Sebagaimana telah dijelaskan pada awal Bab III, secara garis besar, proses bisnis *variable annuity* dapat dibedakan menjadi 2 hal, yaitu fase pendanaan (*accumulation phase*) dan fase pembayaran manfaat (*payout phase*). Secara sederhana, kedua fase tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1: Ilustrasi fase pendanaan (*accumulation phase*) dan fase pembayaran manfaat (*payout phase*).

Pada fase pendanaan (*accumulation phase*), pemegang polis membayar premi secara bulanan sampai mencapai usia pensiun. Premi tersebut akan diinvestasikan oleh perusahaan asuransi jiwa sehingga terbentuk Akumulasi Dana. Ketika pemegang polis mencapai usia pensiun, pembayaran premi otomatis berhenti. Pada saat pemegang polis mencapai usia pensiun, perusahaan asuransi jiwa akan membayarkan manfaat anuitas bulanan. Pembayaran manfaat anuitas bulanan akan mengurangi Akumulasi Dana. Fase inilah yang dinamakan sebagai fase pembayaran manfaat (*payout phase*). Secara sederhana, proses tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2: Ilustrasi pembentukan akumulasi dana.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Produk *variable annuity* diharapkan menjawab kebutuhan dari konsumen akan adanya kesinambungan penghasilan saat memasuki usia pensiun. Selain itu *variable annuity* juga diharapkan menjawab keresahan dari perusahaan asuransi jiwa akan besarnya risiko produk *Certain Annuity*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Runhuang Feng. "Analytical Calculation of Risk Measures for Variable Annuity Guaranteed Benefits". University of Wisconsin – Milwaukee. 2012.
- [2] Gennady Falin. "Mathematics Of Finance And Investment". Moscow State Lomonosov University. 2014.
- [3] Stephen G. Kellison. "The Theory Of Interest Third Edition". The McGraw Hill Companies. 2009.
- [4] Morgan Stanley. "Understanding Variable Annuities". Morgan Stanley Smith Barney LLC. 2018.
- [5] www.pusatdata.kontan.co.id/bungadeposito. diakses 13 Januari 2019 pukul 13.37 WIB.